

RENCANA KINERJA TAHUN 2016

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Bab I Pendahuluan

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 mempunyai tugas pokok *“melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi”*. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2008.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Bab II Perencanaan Kinerja

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 merupakan rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jakarta

Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA. 2016

Tahun 2016, BPTP Jakarta menetapkan target kinerja yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala BBP2TP. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat lima sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya.

Tabel 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2016

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|-----------|---|---|---------------|
| 1 | Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 5 Teknologi |
| 2 | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi | Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi | 1 Model |
| 3 | Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi komoditas yang terdiseminasi ke pengguna | 5 Teknologi |
| 4 | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian | Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | 1 Rekomendasi |
| 5 | Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian | 12 Bulan |

Tabel 2. Besaran Penetapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2016

| Kegiatan | Anggaran |
|--|------------------|
| Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan | Rp 7.844.256.000 |
| 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi | Rp 606.244.000 |
| 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | Rp 279.850.000 |
| 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna | Rp 858.061.000 |
| 4. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian | Rp 48.000.000 |
| 5. Dukungan manajemen sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Rp 6.052.101.000 |

Tabel 3. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan

| | KEGIATAN | OUTPUT |
|---|---|--|
| 1 | Kajian budidaya dan pengolahan komoditas hortikultura | |
| | a. Kajian hidroponik sayuran dalam skala rumah tangga | Teknologi hidroponik indoor skala rumah tangga |
| | b. Uji adaptasi beberapa varietas bawang merah di DKI Jakarta | Tiga varietas bawang merah asal benih dan 5 varietas asal umbi yang adaptif di Jakarta |
| | c. Kajian proses pengolahan cabai merah menjadi produk sediaan di DKI Jakarta | Teknologi olahan cabai merah menjadi cabai bubuk dan blok |
| | d. Kajian penanganan pasca panen sayuran untuk memperpanjang masa simpan melalui pengeringan, pencelupan, dan penggunaan kemasan | Teknologi penanganan pascapanen sayuran |
| | e. Kajian budidaya sayuran dengan pemanfaatan urin dan feses kelinci sebagai pupuk dan media tanam | Teknologi budidaya sayuran dengan urin dan feses kelinci sebagai pupuk dan media tanam |
| 2 | Pengelolaan sumberdaya genetik | Database dan kebun SDG |
| 3 | Kajian pemanfaatan limbah industri tahu sebagai pupuk organik dan energi (biogas), bahan pakan ternak/ikan, bahan baku nata de soya serta kelayakan sosial ekonominya | |
| | a. Pengkajian produksi pupuk organik/energi (biogas) | Teknologi produksi pupuk dan biogas berbahan baku limbah tahu |
| | b. Pengkajian produksi bahan pakan ternak/ikan | Teknologi pakan kelinci yang berbasis limbah tahu |
| | c. Pengkajian produksi nata de soya | Teknologi nata de soya berbahan baku cairan limbah tahu |
| | d. Kajian kelayakan sosek pemanfaatan limbah industri tahu menjadi pupuk organik, biogas, pakan ternak dan nata de soya | Data informasi kelayakan sosek pemanfaatan limbah tahu |

Tabel 4. Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

| Kegiatan Diseminasi | Output |
|---|--|
| a. Pameran dan promosi | Tersosialisasikannya minimal lima teknologi BPTP Jakarta khususnya dan teknologi Badan Litbang Pertanian umumnya melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi |
| b. Publikasi | Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi |
| c. Visitor Plot | Menjadikan halaman kantor BPTP Jakarta sebagai show window konsep pertanian perkotaan bioindustri |
| d. Taman Agro Inovasi | Satu tempat yang menarik sebagai show window teknologi-teknologi unggulan BPTP Jakarta |
| e. Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian di Prov. DKI Jakarta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data potensi dan kebutuhan teknologi per wilayah 2. Demplot di 5 wilayah 3. Temu lapang di 4 wilayah 4. Pelatihan di 5 wilayah 5. Workshop peningkatan kapasitas penyuluh |
| f. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan | Terdiseminasikannya teknologi budidaya padi, bawang merah dan cabai melalui Juknis, pelatihan, show window, serta penyediaan benih unggul |
| g. Pendampingan PUAP | Data pertanggungjawaban PUAP di DKI Jakarta |